

## ABSTRAK

### JIWA MANUSIA SETELAH KEMATIAN (Analisis Perbandingan Antara Al-Ghazali dan Mulla Shadra) Kiki Nugraha (NIM: 1161010039)

Persoalan jiwa manusia setelah kematian merupakan pembicaraan eskatologis. Telah terjadi perbedaan pendapat di kalangan filosof muslim perihal masalah ini. Ada yang mengatakan bahwa bersifat ruhani, bersifat material, dan ada pula yang mensintesisasikan keduanya.

Penelitian ini bertujuan mentransformasikan pemikiran al-Ghazali dan Mulla Shadra mengenai keadaan jiwa manusia setelah kematian, baik dalam aspek persamaan maupun perbedaan dengan kekuatan argumentasi masing-masing. Penelitian ini kualitatif, menggunakan metode *deskriptif komparatif* melalui *library research* (studi literatur).

Temuan yang dapat dikemukakan, *pertama*, bahwa konsep keabadian jiwa adalah kunci dari *al-Ma'ad*, maka keduanya bersepakat dalam soal keabadian jiwa. *Kedua*, makna kebangkitan bagi al-Ghazali adalah perpindahan (*intiqal*) dari badan duniawi menuju badan eskatologis. Pada titik ini Mulla Shadra bersepakat dengan al-Ghazali, walaupun *intiqal* yang ia maksud berbeda. *Ketiga*, mereka menegaskan bahwa kebangkitan akan terjadi pada jiwa dan badannya sekaligus, meski badan yang dimaksud keduanya itu berbeda. Bagi al-Ghazali badan yang kelak akan dibangkitkan bersama jiwa adalah badan yang bersifat material sekaligus eksternal. Sementara Shadra mengatakan bahwa badan tersebut bukanlah material ataupun badan baru yang akan diciptakan oleh Allah, melainkan badan yang tercipta dari hasil proyeksi jiwanya sendiri.

Al-Ghazali dan Mulla Shadra sama-sama memiliki keyakinan akhirat yang bersifat ruhaniah-jasmaniah. Walaupun badan yang mereka maksud berbeda, keduanya sama-sama berpendapat bahwa jiwa manusia akan dibangkitkan dengan badannya sekaligus.

**Kata kunci:** jiwa, badan, eskatologi, kebangkitan, ma'ad.

